

ANALISIS KEUNTUNGAN BERINVESTASI PADA SAHAM SYARIAH LQ45 PERIODE 2017-2021 DI PASAR MODAL INDONESIA

Arfah

STAI Nurul Falah Airmolek
Email: arfahprudential@gmail.com

Pratiwi Nur Hidayati

STAI Nurul Falah Airmolek
Email: pratiwinhidayati@gmail.com

Viras Alti Pidola

STAI Nurul Falah Airmolek
Email: virasaltipidola1402@gmail.com

Riyani Fitri Lubis

IAIN Syaikh Abdurrahman Bangka Belitung

Korespondensi penulis: arfahprudential@gmail.com

Abstract

The main purpose of investing is to generate and increase profits in the form of a certain amount of money. Profit considerations for investors will influence the outcome of investment planning decisions. A new challenge for Muslim investors is whether investing in Islamic stocks can generate better returns and minimize risk. Or the risk is greater than the return achieved. Problems that often occur in the field experienced by investors are misjudging and analyzing the shares purchased, weak knowledge about shares, failing to make profits (Capital Loss), not getting capital again, not getting dividends, the company is not liquid. Seeing this phenomenon, it is necessary to analyze the profit level of investing in LQ45 sharia shares in the Indonesian Capital Market. This type of research is descriptive quantitative and correlative with a literature study approach with secondary data as a source of data. Based on the results of descriptive analysis within a period of 5 years, it shows that the average return of Islamic stocks is -0.010424062 or -1%. There are 17 sharia stock companies, there are 10 companies that get negative returns so that it has an impact on the overall average return of sharia shares.

Keywords: Investment Profits, Sharia Shares

Abstrak

Tujuan utama berinvestasi adalah untuk menghasilkan dan meningkatkan keuntungan dalam bentuk sejumlah uang tertentu. Pertimbangan keuntungan bagi investor akan memengaruhi hasil keputusan perencanaan investasi. Tantangan baru bagi investor Muslim adalah apakah berinvestasi di saham syariah dapat menghasilkan pengembalian yang lebih baik dan meminimalkan risiko. Atau risikonya lebih besar dari pengembalian yang dicapai. Permasalahan yang sering terjadi di lapangan yang dialami para investor adalah salah menilai dan menganalisis terhadap saham yang yang dibeli, lemahnya pengetahuan tentang saham, gagal memperoleh keuntungan (Capital Loss), tidak memperoleh capital again, tidak mendapatkan deviden, perusahaan tidak likuit. Melihat fenomena tersebut perlu melakukan analisis tingkat keuntungan berinvestasi di saham syariah LQ45 di Pasar Modal Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan korelatif dengan pendekatan studi literatur dengan sumber data yaitu data sekunder. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam kurun waktu 5 tahun menunjukkan bahwa rata-rata return saham syariah sebesar sebesar -0,010424062 atau -1 %. Hal tersebut 17

perusahaan saham syariah, terdapat 10 perusahaan mendapatkan hasil return yang negatif sehingga sangat berdampak pada rata-rata return saham syariah secara keseluruhan.

Kata kunci: Keuntungan Investasi, Saham Syariah

PENDAHULUAN

Di era teknologi modern yang semakin canggih, masyarakat Indonesia semakin mudah untuk melihat dan melacak perkembangan industri keuangan di bidang investasi pasar modal melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan melalui (OJK), setiap tahun. Aktivitas pasar modal Indonesia terus meningkat, baik dari sisi emiten maupun investor. Dari sisi penawaran, OJK mencatat jumlah emiten dan penawaran umum juga meningkat dibanding akhir tahun 2020 dari 192 aktivitas Penawaran Umum selama tahun 2021 dan terdapat 55 yang tercatat diantaranya sebagai Emiten baru

Dari sisi permintaan, OJK mencatat jumlah investor pasar modal meningkat signifikan selama tahun 2021. Per 29 Desember 2021, jumlah investor tercatat 7,48 juta, meningkat 92,70% dari akhir 2020 yang hanya tercatat 3,88 juta. Jumlah ini meningkat hampir tujuh kali lipat sejak akhir 2017. (<https://www.ojk.go.id>, 2021). Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), peningkatan jumlah investor tersebut didominasi oleh investor domestik yang berusia di bawah 30 tahun, mencapai sekitar 59,98% dari total investor.

Tujuan utama orang berinvestasi adalah untuk menghasilkan dan meningkatkan keuntungan dalam bentuk sejumlah uang tertentu. Tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor (Tadeline, 2010). Salah satu investasi pasar saham yang menawarkan *return* cukup tinggi adalah saham LQ45. Indeks LQ45 merupakan kapitalisasi pasar dari 45 saham dengan likuiditas tertinggi, dengan kapitalisasi pasar yang besar (Hartono, 2017). Saham adalah surat berharga yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, dan bukti kepemilikan ini memberikan hak kepada pemegang saham untuk ikut serta dalam kinerja operasi perusahaan

Saham Syariah yang terdaftar di indeks LQ45:

SAHAM SYARIAH(LQ45)		
NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	PT. AKRA AKR Corporindo Tbk.
3	ANTAM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INCO	PT.Vale Indonesia Tbk.
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
8	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
9	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
10	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
11	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk
12	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
13	SMGR	PT. SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk.
14	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
17	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : olah data <https://Idx.co.id>.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 45 saham yang tercatat di LQ45, terdapat 20 saham syariah yang masuk dalam daftar saham di indeks LQ45. Hal ini membuktikan bahwa saham syariah dapat bersaing dengan saham konvensional dalam ruang investasi.

Dalam berinvestasi saham, para investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang akan dibelinya, faktor tersebut adalah faktor fundamental makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham LQ45, yakni, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar dolar AS terhadap rupiah serta tingkat suku bunga SBI (Purnawati dan Desa, 2013).

Para pelaku investor di pasar modal pada saham syariah perlu pemahaman terhadap teori portofolio yang harus dimiliki oleh setiap investor (Hartono, 2017). Tujuan pembentukan portofolio adalah untuk mencapai keuntungan atau pengembalian yang diharapkan secara maksimal, menciptakan risiko yang paling kecil, dan menciptakan kelangsungan usaha (*coolness*). (Handini dkk, 2020).

Pertimbangan risiko dan keuntungan bagi investor akan memengaruhi hasil keputusan perencanaan investasi (Tandelilin, 2010). Tantangan baru bagi investor Muslim adalah apakah berinvestasi di saham syariah dapat menghasilkan pengembalian yang lebih baik dan meminimalkan risiko. Atau risikonya lebih besar dari pengembalian yang dicapai. Permasalahan yang sering terjadi di lapangan yang dialami para investor adalah salah menilai dan menganalisis terhadap saham yang di beli, lemahnya pengetahuan tentang saham, gagal memperoleh keuntungan (*Capital Loss*), tidak memperoleh *capital again*, tidak mendapatkan deviden, perusahaan tidak likuit. Melihat fenomena tersebut penulis ingin menganalisis tingkat keuntungan berinvestasi di saham syariah LQ45 di Pasar Modal Indonesia periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi literature, Subjek dari penelitian ini adalah saham syariah yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2017-2021 dan Objek adalah keuntungan saham syariah indeks LQ45 di lihat dari harga saham periode 2017-2021. Instrumen Penelitian penulis menggunakan website resmi OJK dan IDX serta website resmi dari perusahaan yang termasuk saham syariah di indeks LQ45. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi melalui penelitian kepustakaan dan lapangan. Analisa data penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan analisis korelatif yang berhubungan dengan *Return* atau tingkat keuntungan, Menghitung *Return* indeks LQ45 Per Tahun dan Menghitung *Expected Return* Saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang diberikan investor sebagai bukti kepemilikan modal terhadap suatu perusahaan. Bukti pernyataan tersebut sebagai pemegang saham berhak mendapatkan bagi hasil atau keuntungan dari perusahaan. Menurut direktorat pasar modal syariah (2016), Konsep bagi hasil merupakan penerapan prinsip syariah yang dikenal dengan istilah syirkah atau musyarakah. Perbedaan Konsep pasar modal konvensional dan syariah adalah saham yang diperdagangkan di pasar modal syariah harus berasal dari emiten yang memenuhi standar syariah, (*Syariah compliance*) serta harus diawasi oleh Dewan

Syariah Nasional (DSN).

Menurut Muliani et al, (2019; Oktavia et al (2021); Saham 2021, Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh kegiatan pelaksanaannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan. Pasar modal syariah di Indonesia diatur oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) nomor 40/DSN-MUI/X 2003. Berdasarkan fatwa DSN-MUI tersebut tentang penerapan prinsip Syariah (Arfah & Budi, 2022).

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh bagi investor dalam membeli atau menahan saham (Santyaningtyas dan Dina 2019) yakni:

- 1) *Dividen* adalah bagian keuntungan perusahaan yang diperoleh dari keuntungan perusahaan.
- 2) *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual suatu saham.

a. Karakteristik saham Syariah

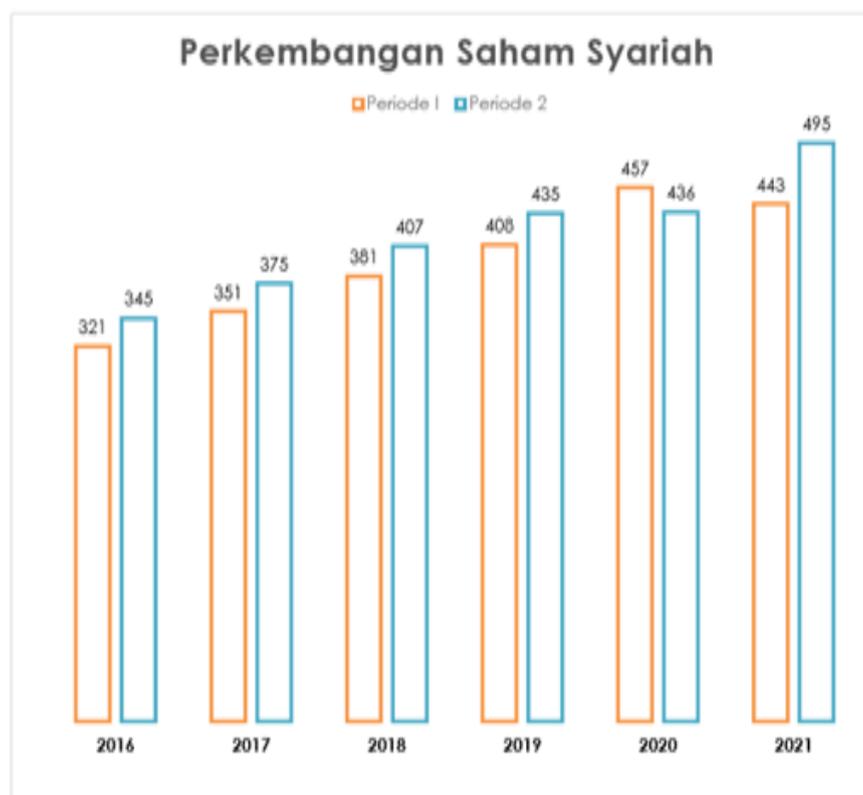
Berdasarkan POJK No. 17/POJK.04/2015, tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berbentuk Saham oleh Penerbit Syariah atau Badan Hukum Syariah, saham dapat diklasifikasikan sebagai Syariah jika memenuhi kriteria (<https://www.ojk.com.:2022>)

- 1) Dikeluarkan oleh perusahaan yang dalam Anggaran Dasarnya menyatakan bahwa usahanya berdasarkan prinsip syariah;
- 2) Diterbitkan oleh perusahaan yang tidak menyatakan diri sebagai entitas Syariah tapi memenuhi Kriteria OJK sebagai saham Syariah;

b. Kriteria saham syariah yang ditetapkan OJK adalah:

- 1). Tidak melakukan bisnis yang bertentangan dengan Syariah
- 2) Tidak melakukan usaha di pasar modal yang bertentangan dengan prinsip syariah
- 3) Total hutang terhadap total aset perusahaan tidak lebih dari 45% dan pendapatan non halal tidak lebih dari 10% secara keseluruhan.

Di bawah ini adalah grafik kinerja saham syariah selama 6 tahun terakhir, diambil dari situs resmi OJK. Grafik perkembangan jumlah saham syariah



Sumber : <https://www.ojk.go.id: 2022>

Gambar di atas adalah gambar diagram, dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahun perkembangan saham syariah terus meningkat dimulai pada tahun 2016 pada periode pertama terdiri 321 saham syariah dan pada periode kedua terdiri 345 saham syariah. Dan keadaan ini terus meningkat hingga pada tahun 2020 periode pertama meningkat dan turun 21 saham menjadi 436 dibandingkan sebelumnya 457 saham syariah. Akan tetapi di tahun 2021 meningkat lagi yang terdiri dari 443 saham syariah dan periode kedua meningkat menjadi 495 saham syariah di Indonesia

2. Keuntungan (*Return*)

a. keuntungan (*Return*)

Menurut Hana dalam Claudia, imbal hasil adalah selisih antara harga jual ditambah arus kas lainnya (seperti dividen) dan harga beli (Putra R.A & Wiwin, 2013). Menurut Jogiyanto *return* adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi. Secara umum, suatu investasi bertujuan untuk menghasilkan pengembalian (*profit*) sebagai imbalan atas dana yang diinvestasikan dan kesediaan menanggung risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Hartono, 2017).

Besarnya pengembalian atau pengembalian investasi, dikenal sebagai laba merupakan perubahan harga suatu aset, investasi, atau proyek dari waktu ke waktu, yang dapat dinyatakan sebagai perubahan harga atau persentase perubahan. Hasil investasi pada saham meliputi keuntungan dari pembelian dan penjualan saham, keuntungan yang dikenal sebagai *capital gain*, dan kerugian yang dikenal sebagai *capital loss*. Selain *capital gain*, investor juga mendapatkan *dividen* tunai berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

b. Jenis Keuntungan (Pengembalian)

Keuntungan menurut Hartono dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Keuntungan yang direalisasi adalah pengembalian yang terjadi dan dihitung dengan menggunakan data historis. Realisasi keuntungan sangat penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dan menjadi dasar untuk menentukan pengembalian yang diharapkan dan risiko masa depan.
2. Keuntungan ekspektasian adalah keuntungan yang diharapkan investor di masa depan dan belum direalisasikan

c. Perhitungan keuntungan (pengembalian)

Dua komponen *return* terdiri dari untung/rugi modal (*capital gain/loss*) dan imbal hasil (*Yield*). *Capital gain/loss* merupakan keuntungan/kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual/beli di atas harga beli/jual yang terjadi di pasar sekunder. Imbal hasil (*Yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik berupa dividen. *Yield* dinyatakan dalam bentuk persentase. Maka dapat disimpulkan *return* (*total return*) = *capital gain/loss* + *yield*(dividen) (Wahyuni dan Djamaluddin, 2016).

Menurut Rodono dan Ali tingkat pengembalian (*return*) merupakan selisih dari harga jual dengan harga beli disebut dengan *capital appreciation*, dapat berupa *capital gain/loss* ditambah dengan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Tingkat pengembalian pada waktu tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut (Wahyuni dan Djamaluddin, 2016) :

$$\frac{(P_t - P_{t-1}) + Dev}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t = *Return actual, expected* pada periode t

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya t -1

2. Penyajian Data Tingkat Keuntungan (*Return*) Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia pada indeks LQ45 Periode 2017-2021

a. harga saham

Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada harga penutupan saham (*closing price*), harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terbentuk di pasar saham (Martalena dan Maya Malinda, 2011) Harga saham yang terjadi di pasar modal akan mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu karena diakibatkan oleh faktor yang ditentukan antara penawaran dan permintaan investor yang membeli dan menjual saham di pasar modal.

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Dibawah ini adalah harga saham gabungan saham-saham yang terdapat di LQ45 yang didapat dari Statistik Pasra Modal yang dikeluarkan oleh OJK per tahunnya.

Tabel I
Harga Indeks LQ45 Gabungan Per Tahun

Tahunan	Indeks LQ45
2016	3796,3
2017	1079,39
2018	4461,49
2019	1022,72
2020	936,8
2021	4396,32

Sumber: data Oahan 2022

Tabel harga indeks LQ45 gabungan Per Tahun dari saham- saham yang terdaftar di OJK, indeks LQ45 tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 4461,49 dikarenakan kondisi ekonomi di Indonesia sedang dalam keadaan baik terutama di sektor Pasar modalnya, sedangkan Indeks LQ45 terendah terjadi pada tahun 2020, ini terjadi karena pada tahun 2020 yaitu 936,8 sedang menyebarnya virus covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia dan ini menyebabkan nilai harga saham turun hanya beberapa saham naik seperti saham-saham di bidang kesehatan, dan juga penyebabnya adalah nilai tukar rupiah yang mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap nilai harga saham yang ada di Indonesia

Analisis data Tingkat Keuntungan (*Return*) Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia pada indeks LQ45 Periode 2017-2021

a. Hasil Perhitungan *Return* Saham Syariah

Dalam mengolah dan menyajikan data *return* saham syariah peneliti menggunakan rumus yang telah disebutkan dalam bab kajian teori dan konsep operasional variabel. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1}) + Dev}{P_{t-1}}$$

dimana R_i adalah *return* saham i

P_t = harga penutupan tahun sekarang

P_{t-1} = harga penutupan saham tahun sebelumnya

Dev = *dividen*(keuntungan) saham yang diberikan oleh perusahaan saham yang bersangkutan.

Perhitungan *return* saham syariah; Saham ADRO

$$Pt_{2017} = \text{Rp } 1.860$$

$$Pt_{2017-1}(2016) = \text{Rp } 6.000$$

$$\text{Deviden} = \text{Rp } 65,39$$

$$\frac{(Pt - Pt_{-1}) + Dev}{Pt_{-1}}$$

$$= \frac{(\text{Rp } 1.860 - \text{Rp } 6.000) + \text{Rp } 65,39}{\text{Rp } 6.000}$$

$$= \frac{-4.140 + 65,39}{6000} = \frac{-4.074,61}{6000} = 0,679101666666667$$

Jadi, saham Adro memiliki *return* sebesar - 0,679101666666667 yang didapat dari perhitungan rumus harga penutupan dan dividen. Berikut ini adalah tabel *return* keseluruhan saham yang termasuk dalam kategori sampel saham syariah periode 2017-2021:

Berdasarkan dalam Tabel II bahwa dapat diketahui diantara data sampel perusahaan saham syariah pada Indeks LQ45 tingkat *return* terbesar selama 5 tahun dimiliki oleh Antam pada tahun 2020 sebesar 1,323488 atau 132% ini disebabkan oleh harga saham yang tinggi dan dividen yang dibagikan juga tinggi kepada investor ini akan berdampak pada pembelian saham oleh investor karena semua investor pasti mengharapkan keuntungan terutama dividen saham yang dibagikan per tahun. Dan *return* terendah dimiliki oleh Unvr pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,82055 atau sebesar -82% yang bisa dikatakan tidak memiliki keuntungan dikarenakan *minus*, hal ini disebabkan oleh faktor covid-19 juga dan faktor terbesarnya adalah selama berapa tahun harga saham Unvr selalu menurun dan yang paling kecil adalah di tahun 2020 hanya Rp 7.350 yang sebelumnya Rp 42.000 ini membuat *return* saham Unvr menjadi *minus* atau tidak memiliki keuntungan di sahamnya.

Adapun berdasarkan Tingkat Rata-Rata *Return* saham yang paling tinggi selama 5 tahun dari periode 2017-2021 yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTAM) dengan nilai *return* sebesar 0,306587 atau 31%. Adapun rata-rata *return* terendah selama periode 2017-2021 dimiliki oleh Unilever Tbk (UNVR) dengan nilai *return* sebesar -0,20167 atau -20% menunjukkan hasil negatif karena selama 5 tahun periode penelitian tersebut harga saham cenderung Unilever Tbk (UNVR) mengalami penurunan. Adapun rata-rata *return* saham syariah hanya sebesar -0,010424062 atau -1 %. Hal ini karena 17 sampel perusahaan saham syariah, terdapat 10 dari perusahaan tersebut mendapatkan hasil *return* yang negatif sehingga sangat berdampak pada rata-rata *return* saham syariah secara keseluruhan.

Tabel II
Return Saham Syariah

NO	KODE SAHAM	RETURN SAHAM PERTAHUN					RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	-0,6791	-0,31658	0,260189	0,006241	0,685427	-0,00877
2	AKRA	-0,80483	-0,17927	0,027668	-0,06027	0,392799	-0,12478
3	ANTAM	-0,29945	0,244384	0,101725	1,323488	0,162791	0,306587
4	ICBP	0,056793	0,189551	0,08756	-0,12197	-0,09138	0,024109
5	INCO	0,024823	0,128028	0,116564	0,4102	-0,08235	0,119452
6	INDF	-0,00795	-0,00052	0,101074	-0,10057	-0,07664	-0,01692
7	INTP	0,470779	-0,1344	0,058266	-0,21288	-0,16408	0,003539

8	KLBF	0,132013	-0,08521	0,078947	-0,06543	0,09527	0,031118
9	PGAS	-0,34222	0,229714	0,070755	-0,23733	-0,16918	-0,08965
10	PTBA	-0,77772	0,886028	-0,30547	0,08447	-0,03559	-0,02966
11	PTPP	-0,29478	-0,29794	-0,10314	0,176656	-0,46917	-0,19767
12	PWON	0,223009	-0,08467	-0,08065	-0,10526	-0,0902	-0,02755
13	SMGR	0,093823	0,18259	0,046986	0,051108	-0,4165	-0,0084
14	TLKM	0,157704	-0,11851	0,099752	-0,12393	0,220544	0,047113
15	UNTR	0,707906	-0,1937	-0,16863	0,265691	-0,16729	0,088795
16	UNVR	0,464304	-0,16664	-0,05363	-0,82055	-0,43184	-0,20167
17	WIKA	-0,33186	0,092645	0,233227	-0,00251	-0,44332	-0,09036
	RATA	-0,07099	0,022089	0,0336	0,02748	-0,06357	

Sumber: Data Olahan 2022

KESIMPULAN

Tingkat Keuntungan Pada Investasi Saham Syariah LQ45 Di Pasar Modal Indonesia.

- Dapat dilihat bahwa tingkat *return*/ keuntungan untuk keseluruhan saham syariah LQ45 periode Tahun 2017 mempunyai tingkat keuntungan sebesar -121% dan rata-rata tingkat keuntungannya sebesar -7% dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar -3% .
- Untuk periode Tahun 2018 mempunyai tingkat keuntungan untuk keseluruhan investasi saham syariah LQ45 sebesar 38% dan rata-rata tingkat keuntungan sebesar 2% dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar 0%.
- Untuk periode Tahun 2019 mempunyai tingkat keuntungan investasi saham syariah LQ45 untuk keseluruhan saham sebesar 57% dan rata-rata tingkat keuntungan sebesar 3% dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar 2%.
- Untuk periode Tahun 2020 mempunyai tingkat keuntungan investasi saham syariah LQ45 untuk keseluruhan saham sebesar 47% dan rata-rata tingkat keuntungan sebesar 3% dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar 1%.
- Untuk periode Tahun 2021 mempunyai tingkat keuntungan investasi saham syariah LQ45 untuk keseluruhan saham sebesar -108% dan rata-rata tingkat keuntungan sebesar -6% dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar -3%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam kurun waktu 5 tahun menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham syariah sebesar sebesar -0,010424062 atau -1 %. Hal tersebut 17 perusahaan saham syariah, terdapat 10 perusahaan mendapatkan hasil *return* yang negatif sehingga sangat berdampak pada rata-rata *return* saham syariah secara keseluruhan

SARAN

- Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain dalam menganalisis perbandingan risk dan return saham syariah
- Untuk para investor harus hati-hati dalam melakukan investasi baik pada saham konvensional maupun saham syariah agar tidak mengalami *capital loss* dan selalu melihat pergerakan harga saham saat menjual ataupun membeli saham, serta memahami tingkat Return dan Risiko suatu saham agar tidak terjadi kerugian yang terulang.
- Bagi perusahaan- perusahaan saham syariah di Indeks LQ45, agar tetap menjaga dan terus mempertahankan perusahaannya untuk tetap masuk dalam saham syariah dan juga masuk dalam 45 besar saham unggulan di Indeks LQ45 setiap tahunnya, karena pada umumnya investor akan berinvestasi pada saham- saham yang sehat dan terus konsisten dalam mempertahankan keunggulan dan tingkat keuntungan yang dapat dirasakan oleh investor dengan tingkat risiko yang rendah tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, & Efriadi, B. (2022). Analisis fundamental terhadap saham syariah dalam memutuskan berinvestasi di saham yang listing di indeks saham syariah Indonesia. *AL-Muqayyad*, 5(2), 42-59. <https://doi.org/10.46963/jam.v5i1.568>
- Citra, Ayu S, Dina Tsalist Wildana. 2019 *Buku Investasi Syariah*,(online), Jember:UPT Percetakan & Penerbitan Universitas. Dalam <https://cupdf.com/document/investasi-syariah-.html>. diakses pada tanggal 28 Februari 2022.
- Direktorat Pasar Modal Syariah. 2016. *Otoritas Jasa Keuangan Buku perkembangan pasar modal syariah di Indonesia oleh*, (online). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, dalam <http://www.ojk.com>
- Handini, Sri dkk. 2020. *Teori porto folio dan Pasar Modal Indonesia*. (online) Surabaya:Scopindo Media Pustaka. Dalam [https://scholar.google.co.id/Sri hnadini](https://scholar.google.co.id/Sri%20hnadini) [PDF] dari unitomo.ac.id.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke-11, Cet-1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- <https://Idx.co.id.2022>
- <https://www.ojk.go.id>
- Martalena, Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Andi Yogyakarta.
- Mulyani, E., Thabrani, G., & Linda, M. R. (2019). PKM Pelatihan Analisis Fundamental dan Teknikal Sebagai Alat Analisis Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Guru MGMP Akuntansi dan Ekonomi SMA/SMK Kota Bukittinggi. 7(2), 1567–1574.
- Oktavia, T. A., Widodo, N. M., Rejeki, H., & Hartono, P. (2021). Analisis fundamental saham sebelum dan sesudah pandemi covid-19: Studi empiris di Bursa Efek Indonesia. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 10(2), 213–218. <http://dx.doi.org/10.30591/monex.v10i2.2553>
- Purnamawati, I Gusti A dan Desak nyoman. 2013. “Faktor Fundamental Ekonomi Makro terhadap Harga Saham LQ4” . *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2).
- Tandelilin, Eduardus. 2010, *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius
- Wahyuni, ida, djamaluddin. 2016. “Pengaruh kinerja keuangan terhadap capital gain pada industry property di bursa efek Indonesia(periode 2008 – 2013)” . *Jurnal Ilmiah Manajemen dan bisnis* . 2(1).